

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

Oleh:

Alisya Lailatul Akhadiya¹

Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa
Timur (60118).

Korespondensi Penulis: alisyalailatul@gmail.com, hwihanus@untag-sby.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, social pressure, consumer behavior, and financial awareness on college students' financial expenditure using a quantitative approach through Structural Equation Modeling (SEM) analysis based on Partial Least Square (PLS). Data were obtained through distributing questionnaires to students who met the research criteria. The results showed that financial literacy, social pressure, consumer behavior, and financial awareness did not significantly influence college students' expenditure, while lifestyle only significantly influenced consumer behavior but not expenditure. In addition, consumer behavior did not mediate the influence of financial literacy, lifestyle, and social pressure on college students' expenditure, and financial awareness did not moderate the relationship between consumer behavior and expenditure. These findings indicate that college students' expenditure is influenced by factors other than the variables tested and show that financial understanding and awareness are not always directly proportional to actual spending behavior and decisions.*

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Social Pressure, Consumptive Behavior, Financial Awareness, Student Expenditure.*

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, tekanan sosial, perilaku konsumen, dan kesadaran keuangan terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa perguruan tinggi menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan Partial Least Square (PLS). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan, tekanan sosial, perilaku konsumen, dan kesadaran keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi pengeluaran mahasiswa, sementara gaya hidup hanya secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumen tetapi tidak pengeluaran. Selain itu, perilaku konsumen tidak memediasi pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan tekanan sosial terhadap pengeluaran mahasiswa, dan kesadaran keuangan tidak memoderasi hubungan antara perilaku konsumen dan pengeluaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diuji, dan menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku dan keputusan pengeluaran yang sebenarnya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Tekanan Sosial, Perilaku Konsumtif, Kesadaran Keuangan, Pengeluaran Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial, sehingga kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi sangat penting. Namun, perkembangan teknologi digital, gaya hidup modern, dan lingkungan sosial menjadikan perilaku konsumsi mahasiswa semakin kompleks. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya pengeluaran mahasiswa, tidak hanya untuk kebutuhan pokok, tetapi juga untuk kebutuhan gaya hidup dan konsumsi non-esensial.

Dalam berbagai penelitian, literasi keuangan sering disebut sebagai faktor yang berperan dalam membentuk keputusan finansial. Penelitian terindeks oleh Lusardi & Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, penelitian lain seperti Amelia & Kartini (2020) menemukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum cukup untuk mengurangi perilaku konsumtif. Perbedaan temuan ini

menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku dan pengeluaran mahasiswa. Selain itu, gaya hidup menjadi faktor eksternal yang kuat memengaruhi pola konsumsi. Penelitian oleh Sari & Puspitawati (2017) dan Tambunan (2019) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis yang dipengaruhi media sosial, tren mode, serta kebutuhan akan pengakuan sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa perubahan gaya hidup modern memiliki dampak langsung pada pengeluaran mahasiswa.

Di sisi lain, tekanan sosial (peer pressure) juga menjadi variabel yang sering dikaitkan dengan perilaku konsumsi. Penelitian Bearden & Rose (1990) membuktikan bahwa individu cenderung mengikuti perilaku konsumsinya teman sebaya. Temuan terbaru dari Pradita & Hapsari (2020) mendukung hal tersebut, dengan menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan sangat memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa. Namun, penelitian Salsabila (2022) menunjukkan hasil berbeda, bahwa tekanan sosial tidak berpengaruh signifikan pada konsumsi karena mahasiswa lebih mempertimbangkan kemampuan finansial pribadi. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan sosial masih perlu diteliti lebih jauh.

Variabel lain yang juga berpengaruh adalah perilaku konsumtif. Penelitian oleh Widyastuti (2019) dan Hastuti (2020) menunjukkan bahwa perilaku konsumtif meningkatkan pengeluaran mahasiswa, terutama melalui pembelian impulsif dan pembelian yang didorong emosi. Namun, Rohmah (2021) menemukan bahwa perilaku konsumtif tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran karena adanya faktor kontrol diri. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara perilaku konsumtif dan pengeluaran tidak selalu linear. Selain itu, kesadaran finansial juga diteliti sebagai faktor internal yang mengontrol perilaku konsumsi. Penelitian Ismail et al. (2017) menunjukkan bahwa kesadaran finansial dapat mengurangi perilaku konsumtif, namun penelitian Yusnita (2021) menemukan bahwa kesadaran finansial mahasiswa belum tentu menghasilkan pola pengeluaran yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan finansial dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesimpulan yang konsisten mengenai faktor apa yang dominan memengaruhi pengeluaran mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian inilah yang menunjukkan urgensi penelitian, yaitu perlunya analisis komprehensif untuk memahami hubungan antara literasi keuangan,

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

gaya hidup, tekanan sosial, perilaku konsumtif, dan kesadaran finansial terhadap pengeluaran mahasiswa, terutama di era digital saat ini.

Dari sisi *novelty*, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan lima variabel utama literasi keuangan, gaya hidup, tekanan sosial, perilaku konsumtif, dan kesadaran finansial dalam satu model struktural yang menguji pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pengeluaran mahasiswa. Kombinasi variabel tersebut jarang dianalisis secara simultan dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

KAJIAN TEORITIS

Grand Theory

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB) – Ajzen (1991)

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk memahami bagaimana:

- 1) Gaya hidup (X2) dan tekanan sosial (X3) berperan sebagai norma subjektif dan sikap terhadap konsumsi,
- 2) Perilaku konsumtif (Z) merupakan tindakan yang dipengaruhi intensi perilaku,
- 3) Kesadaran finansial (M) berkaitan dengan *perceived behavioral control* atau kemampuan individu mengendalikan perilaku keuangan.

TPB relevan karena perilaku konsumtif mahasiswa dan keputusan pengeluaran tidak hanya dipengaruhi oleh informasi finansial, tetapi juga oleh sikap pribadi dan tekanan sosial.

2. *Classical Consumer Behavior Theory* – Engel, Blackwell & Miniard (1995)

Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa keputusan pembelian terjadi melalui proses kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pembelian, dan perilaku setelah pembelian. Teori ini mendasari hubungan antara:

- 1) Literasi keuangan (X1) sebagai kemampuan mengolah informasi,
- 2) Gaya hidup (X2) sebagai preferensi individu,

- 3) Perilaku konsumtif (Z) sebagai output dari proses pengambilan keputusan konsumsi.

Middle Theory

1. *Hedonic Consumption Theory* – Hirschman & Holbrook (1982)

Teori ini menjelaskan bahwa konsumsi tidak hanya didorong oleh kebutuhan rasional, tetapi juga oleh kesenangan, emosi, dan gaya hidup. Teori ini mendukung hubungan gaya hidup, perilaku konsumtif, pengeluaran keuangan.

Penelitian pendukung:

- 1) Sari & Puspitawati (2017) menyatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
- 2) Tambunan (2019) menunjukkan gaya hidup modern menjadi pendorong konsumsi berlebih.

2. *Social Influence Theory* – Kelman (1958)

Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung menyesuaikan perilakunya dengan kelompok sosial melalui proses compliance, identification, dan internalization. Teori ini mendasari variabel tekanan sosial.

Penelitian pendukung:

- 1) Bearden & Rose (1990) menunjukkan tekanan kelompok dapat mengarahkan perilaku konsumsi individu.
- 2) Pradita & Hapsari (2020) menemukan bahwa tekanan sosial memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

3. *Self-Control Theory* – Baumeister (1994)

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku konsumtif dapat ditekan dengan adanya kemampuan pengendalian diri.

Penelitian pendukung:

- 1) Ismail et al. (2017) menunjukkan kontrol diri finansial dapat menurunkan perilaku konsumtif.
- 2) Yusnita (2021) menemukan kesadaran finansial tidak selalu memengaruhi pengeluaran mahasiswa.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKanan SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

Applied Theory

1. Literasi Keuangan (X1) – OECD (2018)

Konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan, kemampuan mengelola keuangan, dan sikap keuangan yang bijak. Dalam penelitian ini, literasi keuangan diasumsikan berperan dalam membantu mahasiswa mengelola pengeluaran dan menghindari keputusan keuangan yang buruk. Beberapa penelitian seperti Lusardi & Mitchell (2014) serta Amelia & Kartini (2020) menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan tidak selalu konsisten terhadap perilaku konsumsi dan pengeluaran mahasiswa.

2. Gaya Hidup (X2) – *Consumer Lifestyle Framework*

Gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini yang menentukan preferensi konsumsi individu. Pada mahasiswa, gaya hidup modern sering mengarah pada konsumsi yang bersifat hedonis, mengikuti tren, dan mengejar pengakuan sosial. Teori ini menjelaskan bagaimana gaya hidup dapat mendorong perilaku konsumtif dan memengaruhi keputusan pengeluaran.

3. Tekanan Sosial (X3) – *Social Pressure Model*

Tekanan sosial merujuk pada dorongan atau pengaruh yang berasal dari lingkungan pertemanan dan kelompok sosial. Dalam konteks mahasiswa, tekanan sosial dapat muncul melalui ajakan teman, tren kelompok, atau rasa ingin diterima. Model ini menjelaskan bagaimana tekanan sosial dapat memengaruhi perilaku konsumsi dan arah pengeluaran mahasiswa.

4. Perilaku Konsumtif (Z) – Model Perilaku Konsumen

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan membeli barang yang tidak diperlukan, pembelian impulsif, dan kecenderungan mengikuti tren. Model perilaku konsumen menyatakan bahwa perilaku konsumtif dapat berdampak langsung pada pengeluaran karena pembelian yang dilakukan tidak selalu didasarkan pada kebutuhan rasional.

5. Kesadaran Finansial (M) – *Financial Awareness Framework*

Kesadaran finansial mencakup kemampuan memahami konsekuensi finansial, mengatur anggaran, dan mengendalikan diri. Variabel ini menjadi faktor internal yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh perilaku konsumtif terhadap

pengeluaran. Dalam banyak studi, kesadaran finansial berperan sebagai moderator dalam hubungan perilaku konsumen dan keputusan pengeluaran.

6. Pengeluaran Mahasiswa (Y) – *Consumer Spending Behavior*

Pengeluaran mahasiswa mencakup pengeluaran kebutuhan pokok, non-pokok, dan gaya hidup. Model perilaku pengeluaran menjelaskan bahwa besarnya pengeluaran dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, perilaku konsumtif, serta tingkat kesadaran finansial.

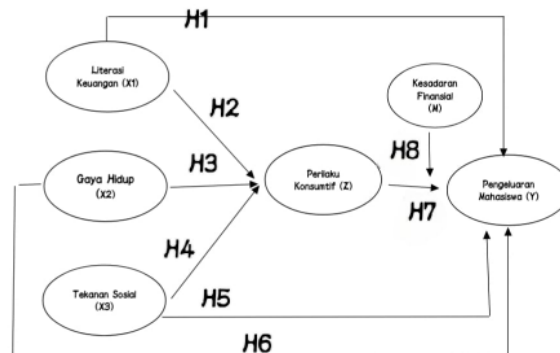
4. Penelitian Terdahulu

(Nama dan tahun saja, terindeks & relevan)

Nama Peneliti	Tahun	Temuan Relevan
Lusardi & Mitchell	2014	Literasi keuangan berperan dalam keputusan finansial
Sari & Puspitawati	2017	Gaya hidup → perilaku konsumtif
Ismail et al.	2017	Kesadaran finansial menekan perilaku konsumtif
Tambunan	2019	Gaya hidup modern meningkatkan konsumsi
Widyastuti	2019	Perilaku konsumtif meningkatkan pengeluaran
Amelia & Kartini	2020	Literasi keuangan belum tentu menekan konsumsi
Pradita & Hapsari	2020	Tekanan sosial memengaruhi konsumtif
Rohmah	2021	Perilaku konsumtif tidak selalu memengaruhi pengeluaran
Yusnita	2021	Kesadaran finansial tidak signifikan pada pengeluaran
Salsabila	2022	Tekanan sosial tidak selalu signifikan

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesa:



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

Variabel	Notasi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	Pengetahuan keuangan dasar
	X1.2	Pengelolaan keuangan
	X1.3	Pengungkapan informasi keuangan yang wajar
Gaya Hidup (X2)	X2.1	Kebiasaan ekonomi
	X2.2	Preferensi barang & layanan
	X2.3	Aktivitas sosial & hiburan
Tekanan Sosial (X3)	X3.1	Pengaruh teman dalam pengambilan keputusan
	X3.2	Konformitas terhadap kelompok
	X3.3	Dorongan untuk mengikuti tren sosial
Perilaku Konsumtif (Z1)	Z1.1	Pembelian impulsif (Impulse Buying)
	Z1.2	Preferensi pada barang non-kebutuhan
	Z1.3	Pengeluaran berlebihan
Kesadaran Finansial (M1)	M1.1	Perencanaan keuangan
	M1.2	Pemahaman konsekuensi keuangan
	M1.3	Pengendalian diri dalam keuangan
Pengeluaran Mahasiswa (Y1)	Y1.1	Pengeluaran untuk kebutuhan pokok
	Y1.2	Pengeluaran untuk kebutuhan non-pokok / gaya hidup
	Y1.3	Pengelolaan dan pola pengeluaran

Hipotesis Penelitian

H₁ Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa pada

H₂ Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada

H₃ Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada

H₄ Tekanan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada

H₅ Tekanan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa pada

H₆ Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa pada

H₇ Perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa pada

H₈ Kesadaran finansial memoderasi pengaruh signifikan perilaku konsumtif terhadap pengeluaran mahasiswa

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menguji

pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, tekanan sosial, perilaku konsumtif, dan kesadaran finansial terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer.

1. Data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel literasi keuangan, gaya hidup, tekanan sosial, perilaku konsumtif, kesadaran finansial, dan pengeluaran mahasiswa.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung informasi dan landasan teori penelitian, meliputi:
 - 1) Dokumen resmi, seperti:
 - a. Laporan akademik kampus
 - b. Data statistik mahasiswa
 - c. Dokumen administrasi atau arsip yang relevan dengan kondisi keuangan mahasiswa
 - d. Publikasi institusi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa
 - 2) Penelitian terdahulu, baik dalam bentuk:
 - a. Jurnal nasional maupun internasional
 - b. Skripsi, tesis, dan disertasi terkait perilaku keuangan mahasiswa\
 - c. Artikel ilmiah yang mendukung teori literasi keuangan, gaya hidup, tekanan sosial, perilaku konsumtif, serta kesadaran finansial

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan seluruh mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif yang memiliki pengeluaran rutin dan pernah melakukan transaksi keuangan. Jumlah sampel mengikuti ketentuan PLS yaitu minimal 10 kali jumlah indikator, sehingga jumlah responden sejumlah 60 responden

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

1. Penyebaran kuesioner Google Form,
2. Observasi sederhana terhadap aktivitas konsumsi mahasiswa,
3. Dokumentasi berupa foto, catatan, atau arsip data pendukung.

Teknik Analisis Data

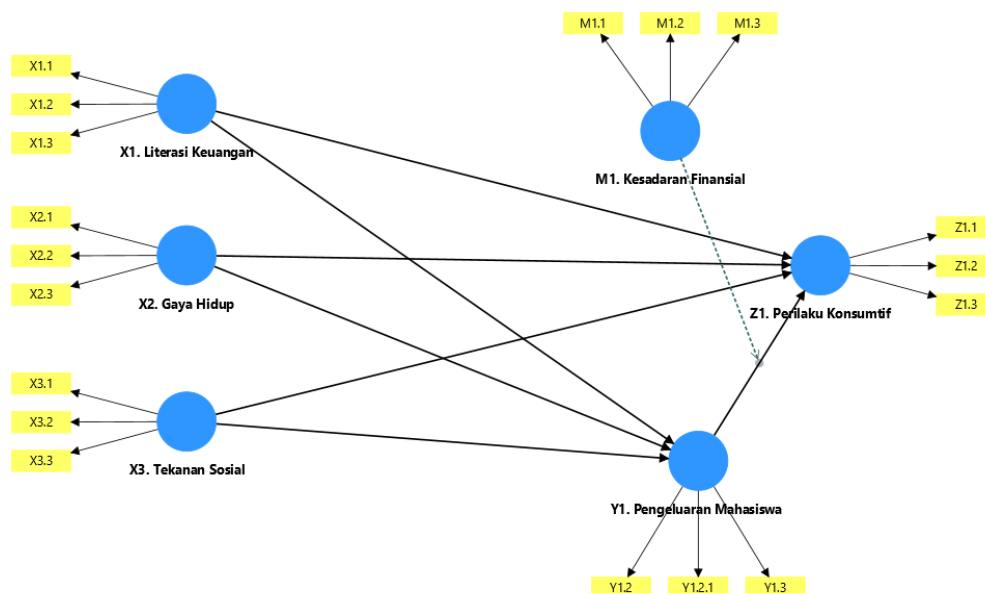
Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS 4. Analisis meliputi:

1. Uji Outer Model: validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.
2. Uji Inner Model: R-Square, path coefficient, effect size, dan predictive relevance.
3. Uji Hipotesis: berdasarkan nilai t-statistic ($\geq 1,96$) dan p-value ($\leq 0,05$).

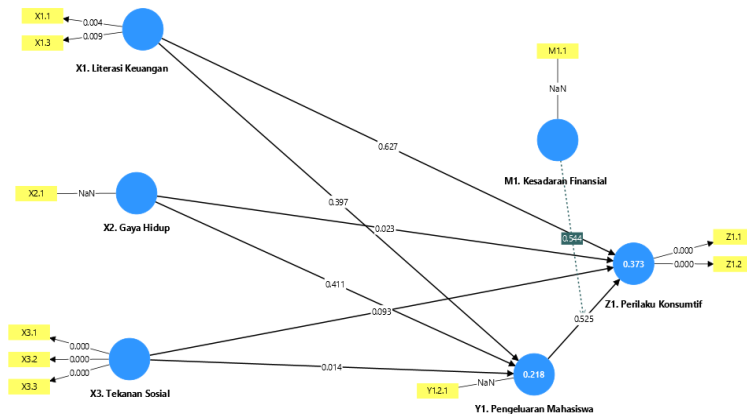
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Statistik



2. Bootstrapping



3. Hasil Pengujian Hipotesa

Tabel 1. Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Literasi keuangan X1 → Pengeluaran mahasiswa Y1	0.153	0.144	0.200	0.765	0.444	Not Significant
H2	Literasi keuangan X1 → Perilaku konsumtif Z1	-0.125	-0.054	0.133	0.939	0.348	Not Significant
H3	Gaya hidup X2 → Perilaku konsumtif Z1	0.620	0.582	0.140	4.434	0.000	Significant
H4	Tekanan sosial X3 → Perilaku konsumtif Z1	0.181	0.203	0.168	1.078	0.281	Not significant
H5	Tekanan sosial X3 → Pengeluaran mahasiswa Y1	0.275	0.255	0.185	1.488	0.137	Not Significant
H6	Gaya hidup X2 → Pengeluaran mahasiswa Y1	0.022	0.043	0.251	0.090	0.929	Not Significant
H7	Perilaku konsumtif Z1 → Pengeluaran mahasiswa Y1	0.258	0.236	0.208	1.239	0.215	Not Significant
H8	Kesadaran finansial M1 → Pengeluaran mahasiswa Y1	0.061	0.115	0.132	0.462	0.644	Not Significant
H9	Kesadaran finansial M1 → Perilaku konsumtif Z1	0.041	0.041	0.127	0.319	0.750	Not Significant

H₁ Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa pada

Dari hasil pengujian literasi keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,153 dalam meningkatkan pengeluaran keuangan mahasiswa namun tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0.765 dan P-value $0.4444 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_0

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan pada aspek penyajian laporan dan pengungkapan informasi keuangan belum mampu menjelaskan kinerja instansi pemerintah dalam pencapaian target kinerja, meskipun arah pengaruhnya positif. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi signifikan secara operasional maupun manajerial terhadap kinerja instansi pemerintah

H₂ Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada

Dari hasil pengujian literasi keuangan memberikan pengaruh negatif sebesar -0.125 dalam menurunkan perilaku konsumtif namun tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0,939 dan $P\text{-value } 0,348 \geq 0,05$. Oleh karena itu, penelitian ini menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan perilaku konsumtif mahasiswa. Meskipun arah pengaruhnya sesuai dengan teori bahwa peningkatan pemahaman keuangan seharusnya menekan perilaku konsumtif namun besarnya pengaruh masih terlalu lemah.

H₃ Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada

Dari hasil pengujian gaya hidup memberikan pengaruh positif sebesar 0.620 dalam meningkatkan perilaku konsumtif namun signifikan dimana t_{hitung} sebesar 4.434 dan $P\text{-value } 0.000 \leq 0,05$ sehingga hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menolak H_0 , dan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pola hidup yang berorientasi pada tren, gaya, dan kebutuhan sosial memiliki kontribusi kuat terhadap perilaku belanja yang tidak lagi berdasarkan kebutuhan, melainkan keinginan.

H₄ Tekanan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada

Dari hasil pengujian tekanan sosial memberikan pengaruh positif sebesar 0,181 dalam meningkatkan perilaku konsumtif dan tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 1.078 dan $P\text{-value } 0.281 \geq 0,05$. menegaskan bahwa H_0 tidak dapat ditolak, sehingga tekanan sosial tidak memberikan kontribusi berarti dalam memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan dari

lingkungan pertemanan, tren kelompok, maupun pengaruh sosial lainnya tidak cukup kuat untuk menentukan peningkatan perilaku konsumtif. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan mengatur keuangan, preferensi pribadi, atau pertimbangan kebutuhan daripada sekadar mengikuti tekanan dari teman sebaya.

H₅ Tekanan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa pada

Dari hasil pengujian tekanan sosial memberikan pengaruh positif sebesar 0.022 terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa dan tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 1.488 dan $P\text{-value } 0,137 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan dari lingkungan pertemanan, tren sosial, atau dorongan kelompok tidak cukup kuat untuk meningkatkan pengeluaran keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, keputusan mahasiswa dalam melakukan pengeluaran lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kebutuhan pribadi, kondisi keuangan, dan prioritas masing-masing, daripada tekanan sosial dari orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, tekanan sosial tidak berperan signifikan dalam menjelaskan variasi pengeluaran keuangan mahasiswa dalam penelitian ini

H₆ Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa pada

Dari hasil pengujian gaya hidup memberikan pengaruh positif sebesar 0.022 terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa dan tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0.090 dan $P\text{-value } 0,929 \geq 0,05$. sehingga H_0 diterima. Artinya, gaya hidup mahasiswa seperti kebiasaan mengikuti tren, pola konsumsi, serta aktivitas rekreasi—tidak cukup kuat untuk meningkatkan pengeluaran keuangan secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun gaya hidup dapat memengaruhi cara mahasiswa membelanjakan uangnya, faktor tersebut bukanlah pendorong utama dalam menentukan besar kecilnya pengeluaran. Mahasiswa kemungkinan lebih mempertimbangkan kondisi keuangan pribadi, kebutuhan akademik, serta prioritas lainnya dibandingkan mengikuti pola hidup konsumtif

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

H₇ Perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa pada

Dengan hasil pengujian perilaku konsumtif memberikan pengaruh positif sebesar 0,258 terhadap pengeluaran mahasiswa yang tidak signifikan dimana t hitung 1.239 dan p value $0,215 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk berbelanja secara impulsif, mengikuti tren, atau membeli barang di luar kebutuhan tidak berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan total pengeluaran keuangan mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian mahasiswa mungkin masih membatasi perilaku konsumtifnya sesuai kemampuan finansial, atau karena adanya pengelolaan keuangan yang relatif baik sehingga dorongan konsumtif tidak sepenuhnya tercermin dalam pengeluaran aktual.

H₈ Kesadaran finansial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa pada

Dengan hasil pengujian kesadaran finansial memberikan pengaruh positif sebesar 0,061 terhadap pengeluaran mahasiswa yang tidak signifikan dimana t hitung 0.462 dan p value $0,644 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran finansial mahasiswa seperti kemampuan mengatur anggaran, memahami prioritas pengeluaran, dan mengontrol perilaku belanja belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap besar kecilnya pengeluaran mereka. Dengan kata lain, sekalipun mahasiswa memiliki pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku pengeluaran aktual. Hal ini dapat mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi pengeluaran mahasiswa, sehingga kesadaran finansial tidak menjadi penentu signifikan dalam konteks penelitian ini

H₉ Kesadaran finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada

Dengan hasil pengujian kesadaran finansial memberikan pengaruh positif sebesar 0,041 terhadap perilaku konsumtif yang tidak signifikan dimana t hitung 0.319 dan p value $0,750 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan, memahami prioritas

kebutuhan, serta mengontrol pengeluaran belum mampu memberikan pengaruh nyata dalam menurunkan atau meningkatkan perilaku konsumtif. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan atau kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam kebiasaan konsumsi mereka.

4. Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Gaya hidup X2 → Perilaku konsumtif Z → Pengeluaran mahasiswa Y1	0.160	0.138	0.125	1.274	0.203	Not Significant
	Tekanan sosial X3 → Perilaku konsumtif Z1 → Pengeluaran mahasiswa Y1	0.047	0.048	0.072	0.649	0.517	Not Significant
	Literasi keuangan X1 → Perilaku konsumtif Z1 → Pengeluaran mahasiswa Y1	-0.032	-0.010	0.043	0.754	0.451	Not Significant

Gaya hidup X2 → Perilaku konsumtif Z → Pengeluaran mahasiswa Y1

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung gaya hidup (X2) terhadap pengeluaran mahasiswa (Y) melalui perilaku konsumtif (Z) memiliki nilai koefisien sebesar 0,160, dengan nilai t-statistic sebesar 1,274 dan p-value sebesar 0,203. Nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 dan p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif tidak mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap pengeluaran mahasiswa. Meskipun gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk diteruskan hingga memengaruhi pengeluaran keuangan secara nyata.

Tekanan sosial X3 → Perilaku konsumtif Z1 → Pengeluaran mahasiswa Y1

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung tekanan sosial (X3) terhadap pengeluaran mahasiswa (Y) melalui perilaku konsumtif (Z) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,047, dengan t-statistic sebesar 0,649 dan p-value sebesar 0,517. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang terjadi tidak signifikan. Hal ini berarti perilaku konsumtif tidak memediasi hubungan antara tekanan sosial dan pengeluaran mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat tekanan dari lingkungan sosial, pengaruh tersebut tidak cukup kuat

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKanan SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

untuk membentuk perilaku konsumtif yang berdampak langsung pada peningkatan pengeluaran mahasiswa.

Literasi keuangan X1 → Perilaku konsumtif Z1 → Pengeluaran mahasiswa Y1

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh tidak langsung literasi keuangan (X1) terhadap pengeluaran mahasiswa (Y) melalui perilaku konsumtif (Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,032, dengan t-statistic sebesar 0,754 dan p-value sebesar 0,451. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengeluaran mahasiswa. Meskipun secara teori literasi keuangan diharapkan dapat menekan perilaku konsumtif dan pengeluaran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan mahasiswa belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku konsumsi dan pengeluaran secara tidak langsung.

Pembahasan

1. Implikasi terhadap *Grand Theory*

Penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Classical Consumer Behavior Theory* sebagai *Grand Theory* yang mendasari perilaku konsumsi dan pengeluaran mahasiswa. Berdasarkan TPB, perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, tekanan sosial, perilaku konsumtif, dan kesadaran finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa dalam konteks mahasiswa, intensi dan kontrol perilaku yang diasumsikan dalam TPB tidak selalu terwujud dalam perilaku aktual pengeluaran. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan dan kesadaran finansial, hal tersebut belum cukup kuat untuk mengubah keputusan pengeluaran secara nyata. Hal ini memperkaya TPB dengan menunjukkan adanya kesenjangan antara niat (intention) dan perilaku aktual (actual behavior) dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Implikasi terhadap *Middle Theory*

Pada level *middle theory*, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap Hedonic Consumption Theory, Social Influence Theory, dan Self-Control Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga mendukung Hedonic Consumption Theory yang menyatakan bahwa konsumsi sering kali didorong oleh kesenangan, emosi, dan gaya hidup. Namun, tidak signifikkannya pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengeluaran mengimplikasikan bahwa dorongan hedonis tidak selalu berujung pada peningkatan pengeluaran aktual, khususnya pada mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial.

3. Implikasi terhadap *Applied Theory*

Pada level *applied theory*, penelitian ini memberikan implikasi praktis terhadap konsep literasi keuangan, gaya hidup, tekanan sosial, perilaku konsumtif, dan kesadaran finansial dalam konteks pengeluaran mahasiswa. Temuan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran dan perilaku konsumtif mengimplikasikan bahwa pendekatan literasi keuangan yang bersifat kognitif (pengetahuan) saja belum cukup efektif. Diperlukan pendekatan aplikatif yang menekankan praktik langsung, seperti penyusunan anggaran, simulasi pengambilan keputusan keuangan, dan pengelolaan keuangan digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis PLS, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, tekanan sosial, perilaku konsumtif, dan kesadaran finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup hanya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif tetapi tidak terhadap pengeluaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan, dorongan sosial, maupun kecenderungan konsumtif belum mampu menjelaskan secara langsung perilaku pengeluaran aktual mahasiswa, karena pengeluaran mereka lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebutuhan akademik, kondisi ekonomi pribadi, atau kontrol finansial individual. Selain itu, perilaku konsumtif tidak memediasi pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan tekanan sosial terhadap pengeluaran mahasiswa, serta

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

kesadaran finansial tidak memoderasi hubungan antara perilaku konsumtif dan pengeluaran. Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini umumnya tidak signifikan, sehingga diperlukan kajian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi mahasiswa, penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui praktik langsung, bukan hanya melalui pengetahuan teoretis. Meskipun literasi keuangan dan kesadaran finansial belum menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, mahasiswa tetap perlu membentuk kebiasaan finansial yang lebih baik melalui pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan pembatasan pembelian impulsif. Selain itu, mahasiswa disarankan lebih selektif dalam menyesuaikan diri dengan gaya hidup atau tekanan sosial agar pengeluaran tetap sesuai kemampuan.
2. Bagi pihak kampus atau lembaga pendidikan, diperlukan program edukasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada teori literasi keuangan tetapi juga pada penguatan kontrol diri, manajemen uang praktis, dan simulasi pengambilan keputusan finansial. Pelatihan atau workshop mengenai pengelolaan keuangan digital, investasi awal, serta perencanaan keuangan pribadi dapat membantu mahasiswa membangun perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi lebih kuat memengaruhi pengeluaran mahasiswa, seperti pendapatan pribadi, akses fintech, kontrol diri, atau lingkungan keluarga. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali penjelasan mendalam terkait fenomena mengapa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak signifikan. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih luas atau berbeda karakteristiknya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bearden, W. O., & Rose, R. L. (1990). Attention to social comparison information: An individual difference factor affecting consumer conformity. *Journal of Consumer Research*, 16(4), 461–471.
- Bearden, W. O., & Rose, R. L. (1990). Attention to social comparison information: An individual difference factor affecting consumer conformity. *Journal of Consumer Research*, 16(4), 461–471.
- Hirschman, E. C., & Holbrook, M. B. (1982). Hedonic consumption: Emerging concepts, methods and propositions. *Journal of Marketing*, 46(3), 92–101.
- Hirschman, E. C., & Holbrook, M. B. (1982). Hedonic consumption: Emerging concepts, methods and propositions. *Journal of Marketing*, 46(3), 92–101.
- Ismail, S., Khairuddin, S., & Othman, M. (2017). Financial literacy and financial behavior: A case of university students. *Journal of Economic & Financial Studies*, 5(4), 30–39.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Pradita, N., & Hapsari, M. I. (2020). Pengaruh tekanan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 15–26.
- Rook, D. W., & Fisher, R. J. (1995). Normative influences on impulsive buying behavior. *Journal of Consumer Research*, 22(3), 305–313.
- Rook, D. W., & Fisher, R. J. (1995). Normative influences on impulsive buying behavior. *Journal of Consumer Research*, 22(3), 305–313.
- Sari, D. P., & Puspitawati, H. (2017). Gaya hidup, literasi keuangan, dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), 98–109.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Consumer financial capability and financial behavior among young adults. *Journal of Family and Economic Issues*, 39(2), 232–246.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, TEKANAN SOSIAL, PENDAPATAN, DAN *FINTECH* TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA

- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Consumer financial capability and financial behavior among young adults. *Journal of Family and Economic Issues*, 39(2), 232–246.
- Yusnita, R. (2021). Kesadaran finansial dan perilaku pengeluaran mahasiswa di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 456–468.